

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pelayanan kefarmasian di apotek jaringan di Surabaya Barat sudah memenuhi standar pelayanan kefarmasian menurut Permenkes nomor 35 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek dengan perolehan persentase rata-rata dari masing-masing aspek yang diteliti sebagai berikut, aspek pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai diperoleh persentase sebesar 90,4% (sangat baik), aspek pelayanan farmasi klinik diperoleh persentase sebesar 88,91% (baik), dan aspek sumber daya kefarmasian diperoleh persentase sebesar 88,01% (baik).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Apoteker Pengelola Apotek di apotek jaringan

1. Apoteker diharapkan meningkatkan kegiatan pelaksanaan pelayanan kefarmasian baik dari aspek pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, aspek pelayanan farmasi klinik maupun aspek sumber daya kefarmasian.
2. Apoteker diharapkan selalu berada di apotek agar apoteker dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pasien.
3. Apoteker perlu melakukan *home pharmacy care* agar apoteker dapat secara maksimal memantau terapi obat yang diberikan kepada pasien.
4. Apoteker perlu memberikan konseling dan penyuluhan kepada setiap pasien atau masyarakat setempat terutama pasien lansia dan pasien dengan

penyakit kronis sehingga pasien lebih paham mengenai penyakit yang diderita dan obat yang dikonsumsi.

5. Perlu menyediakan ruangan khusus bagi pasien untuk melakukan kegiatan konseling.

5.2.2 *Bagi masyarakat umum*

1. Masyarakat umum diharapkan lebih peka terhadap pelayanan yang diberikan oleh apoteker. Apabila ada sesuatu yang dibutuhkan atau sesuatu yang ingin diketahui jangan ragu-ragu untuk bertanya kepada apoteker.

2. Masyarakat diharapkan sering berkonsultasi dengan apoteker terkait penyakit yang diderita dengan obat yang dikonsumsi agar terhindar dari kesalahan penggunaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. 2004, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta.
- Akshari, S.A.A., Dr. Shamssain, M, and Metwaly, Z. 2014, Pharmacists perceptions of community pharmacy practice in UAE an Overview Arab, *Journal of Pharmacy*, **4(6)**: 47-56.
- Anditasari, W. 2016, 'Penilaian Terhadap Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek-apotek di Kota Ketapang', *Skripsi*, Program Sarjana Farmasi Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Anonim, 2013, *Standar Praktik Apoteker*, Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Anonim, 2014, *Surabaya Dalam Angka*, Surabaya: Badan Pusat Statistik Surabaya.
- Anonim, 2015, *Daftar Sarana Apotek*, Surabaya: Dinas Kesehatan Surabaya.
- Anonim, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 31/MENDAGRI/PER/8/2008 Tentang Penyelenggara Waralaba, Jakarta: Departemen Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*, edisi 6, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Cahyono, L.T., Sudiro, dan Suparwati, A. 2015. Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Apotek di Kabupaten Semarang, *Jurnal Manajemen Kesehatan*, **3(2)**:100-107.
- Churchill and Gilbert A. 2005, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, Edisi 4, Erlangga, Jakarta.
- Depkes, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/Sk/Ix/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes, 2014, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Depkes, 2016, Perubahan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes, 2009, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djik, M.V., Blom, L., Koopman, L., Philbert, D., Koster, E., Bouvy, M., and Djik, L.V. 2016, Patient-provider communication about medication use at the community pharmacy counter, *International Journal of Pharmacy Practice*, **24(1)**:13-12.
- Kartinah, N., Anissah, S., Yuniarti, T., Setyono, H, 2015, 'Gambaran Pelayanan Kefarmasian di Apotek Wilayah Kota Bajanbaru Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian', *Seminar Nasional & Workshop Padang*, Banjarbaru: hal.34-46.
- Kontour, R. 2003, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Permenkes, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 Tentang Perizinan Apotek, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes, 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek, Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Pinto, A.R., Machado, A., Goncalves, E., Salsas, L., Vicente, T., Ribeiro, M.I.B, and Pinto, I.J.F. 2014, Users Satisfaction Regarding the Service Provide in Community Pharmacies, *Journal Advances in Pharmacology and Pharmacy*, **2(2)**: 18-29.
- Pujihastuti, I. 2010, Prinsip Kuesioner Penelitian, *Jurnal Agrobisnis dan Pengembangan Wilayah*, **2**: 43-56.

- Sasongko, A.B. 2007, 'Kerjasama Apotek di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Presepsi Apoteker Pengelola Apotek yang Tergabung Dalam Apotek Jaringan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Kefarmasian', *Skripsi*, Sarjana Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sharif, S.I., Bugaighis, L.M.T, and Sharif, R.S. 2015, Self- Medication Practice among Pharmacists in UAE Arab, *Journal Pharmacy Practice & Pharmacotherapeutics, College of Pharmacy, University of Sharja, United Arab Emirates*, **6**: 428-435.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.